

# JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 4, JULI 2012

PENGARUH MASA PENUGASAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS LABA  
Yustina Yonatan

KONTRIBUSI NILAI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA PROSES BISNIS DAN DINAMIKA BERSAING  
Eunike Karunia Sentosa

RESPON AUDITOR TERHADAP KEBERADAAN TRANSAKSI *E-COMMERCE*  
Sally Bernadetha Vincentia

FENOMENA MANAJEMEN LABA DAN *UNDERPRICING* PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING*  
Andre Nata Indra

STRATEGI PEMBERIAN INFORMASI AKUNTANSI UNTUK MENGURANGI ESKALASI KOMITMEN  
Rizkiano Tanjung

PERANAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DAN KEPERCAYAAN INVESTOR  
Theresia Adelia Simadibrata

PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Ari Budi Santoso

DAMPAK PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
Nathalia Gozali

PENGARUH TINGKAT INDEPENDENSI, KOMPETENSI, OBYEKTIFITAS, DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DIHASILKAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA  
Lie David Gunawan

PERANAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA KINERJA UNIT BISNIS DALAM BERBAGAI TINGKATAN KOMPETISI PASAR  
Linda Christiani Sudarnadji

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT  
Mikhail Edwin Nugraha

PENENTUAN KUALITAS AUDIT BERDASARKAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN BIAYA AUDIT  
Berty Wahyu Putri

PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER  
Putu Mega Selvy Aviana

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Lusi Christiana

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA  
Christina Gunaeka Notoprasetio

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREDIKSI PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
Arvian Pandutama

PENGARUH *LARGE BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERSISTENSI LABA, AKRUAL, DAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Melita Noviana Sin

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN PENGUNGKAPANNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI)  
Jessica Oktavia S. Jacob

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* OPERASI TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Cecilia

PENGGUNAAN *TARGET COSTING* DALAM PENGEMBANGAN PRODUK  
Putri Zanufa Sari

PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA  
Ferry Danu Prasetya

JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS  
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



**Editorial Staff**  
**JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI**  
**FAKULTAS BISNIS**  
**UNIKA WIDYA MANDALA**



**Ketua Redaksi**

Jesica Handoko, SE, MSi, Ak  
(Sekretaris Jurusan Akuntansi)

**Mitra Bestari**

Dr Lodovicus Lasdi, MM  
Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA  
Tineke Wehartaty, SE, MM  
Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA  
Ariston Oki A. E., SE, MSi, Ak, BAP  
Rr Puruwita Wardani, SE, MA, Ak

J I M M A

**Staf Tata Usaha**

Karin  
Andreas Tuwo  
Agus Purwanto

**Alamat Redaksi**

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi  
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala  
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya  
Telp. (031) 5678478, ext. 122

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

LUSI CHRISTIANA

Christiana\_lusi@yahoo.co.id

### ABSTRACT

*Income smoothing is a way which done by the management company to reach certain profit targets for companies needed and private needed. Income smoothing action would be detrimental to the users of financial statements, whether principal or investors and creditors. Therefore, the writer wanted to know whether the firm size, profitability, financial leverage and dividend payout ratio will affect the management to take action income smoothing. The writer uses the population of companies that listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample using a manufacturing company from 2008, 2009, and 2010. The writer uses the method of purposive sampling and selecting the 60 companies in the sample study. The writer uses secondary data from financial statements of listed manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. The writer uses binary logistic regression methods to examine the influence of company size, profitability, financial leverage and dividend payout ratio, to income smoothing action. Eckel index results showed that 23 manufacturing companies are not included income smoothing into income smoothing and 37 manufacturing companies that are included in the income smoothing group. Based on the results of binary logistic regression analysis, firm size, profitability, financial leverage and dividend payout ratio has no effect on income smoothing action.*

**Keywords:** Firm Size, Profitability, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio And Income Smoothing.

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajemen atas sumberdaya pemilik. Menurut Ball, Brown, Ohlson, dan Shroff dalam Jin dan Machfoedz (1998), dari seluruh laporan keuangan, laporan laba rugi merupakan laporan yang paling banyak diperhatikan, karena di dalam laporan laba rugi terdapat informasi laba, dimana biasanya laba dijadikan tolok ukur kualitas suatu perusahaan. Sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* nomor 1, bahwa informasi laba pada umumnya menjadi perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen, dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain yang berkepentingan dalam menaksir kekuatan laba suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Banyak perusahaan yang percaya bahwa harga saham mereka akan meningkat bila laba yang mereka dapatkan meningkat secara konstan setiap tahunnya. Akibatnya perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menghasilkan laba tertentu untuk memenuhi target yang dikehendaki. Pemilik juga berusaha mendorong pihak manajemen untuk memaksimalkan kemampuan mereka dalam mencapai target yang ditetapkan, dalam usaha membuat entitas tampak bagus dan mapan secara finansial. Praktek inilah yang dikenal dengan nama manajemen laba. Salah satu pola manajemen laba adalah perataan laba. Perataan laba dilakukan agar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tidak terlalu berfluktuasi. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba dilakukan agar laba yang dihasilkan pada suatu periode tidak jauh berbeda dengan laba yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba dilakukan dengan penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperbesar maupun memperkecil jumlah laba, namun dalam mengurangi tingkat fluktuasi laba ini juga harus dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur di BEI? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktek perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### Definisi Laba

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Sedangkan menurut Belkaoui dalam Kustiani dan Ekawati (2006) laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dengan biaya historis yang sepadan. Laba juga bisa diartikan sebagai arus kekayaan atau jasa yang melebihi keperluan untuk mempertahankan modal konstan.

## Definisi Perataan Laba

Perataan laba adalah teknik rekayasa laba untuk membuat laba yang dilaporkan tidak bergejolak. Perataan laba didefinisikan oleh Beidlement dalam Jin dan Machfoedz (1998) sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan. Sedangkan menurut Assih dkk. dalam Budiasih (2007), perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Rivard dkk. (2003) dalam Juniarti dan Corolina (2005) mendefinisikan perataan laba sebagai sebuah praktek dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba bersih selama beberapa periode waktu. Menurut Fudenberg dan Tirole dalam Suharli (2005), perataan laba adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil.

Aliran perataan laba yang alami atau laba rata secara natural secara sederhana mempunyai implikasi bahwa sifat proses perolehan laba itu sendiri yang menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Tipe perataan laba terjadi begitu saja secara alami tanpa intervensi pihak manapun. Berbeda dengan perataan laba yang secara alami, perataan laba yang disengaja atau perataan laba oleh manajer mengandung intervensi manajemen. Ada dua jenis perataan laba yang disengaja, yaitu perataan laba riil dan perataan laba artifisial.

Dascher dan Malcom (1970) dalam Tjong dkk. (2005) membagi perataan laba menjadi dua, yaitu: (1) *real smoothing*, dan (2) *artificial smoothing*. *Real smoothing* adalah perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi dan waktunya. Adapun *artificial smoothing* atau sering juga disebut dengan *accounting smoothing* adalah perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain. Menurut Suharli (2005), di dalam prakteknya, dua jenis perataan laba tersebut seringkali tidak dapat dibedakan. Suatu perusahaan secara bersamaan memutuskan besarnya transaksi dan sekaligus bagaimana cara melaporkannya, sehingga untuk satu tahun tertentu mungkin tidak dapat dibedakan apakah jumlah biaya riset dan pengembangan yang dilaporkan berbeda dari periode yang lainnya.

## Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Perataan Laba

Nasser dan Herlina dalam Juniarti dan Corolina (2005) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva besar yang kemudian dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti para analisis, investor, maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan pertambahan pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis, akan menyebabkan kesan atau nilai perusahaan menjadi kurang baik. Oleh karena itu perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba

### 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktek Perataan Laba

Profitabilitas dapat dijadikan patokan oleh investor maupun kreditor dalam menilai sehat tidaknya perusahaan. Profitabilitas perusahaan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola asset maupun ekuitas yang dimiliki. Profitabilitas juga diduga mempengaruhi perataan laba, karena profitabilitas secara langsung terkait dengan objek perataan laba. *Net profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* ini diduga juga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis margin ini terkait langsung dengan obyek perataan laba. Secara logis, *net profit margin* dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan laba. *Net profit margin* merupakan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan dalam satu periode, oleh karena itu semakin tinggi rasio *net profit margin* menggambarkan kondisi perusahaan yang semakin baik. *Net profit margin* mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang *net profit margin*nya tinggi cenderung melakukan perataan laba karena perusahaan yang memiliki *net profit margin* tinggi lebih diminati oleh investor untuk menjual maupun membeli saham perusahaan tersebut. Untuk itu perusahaan yang memiliki *net profit margin* tinggi cenderung melakukan praktek perataan laba.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba

### 3. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Praktek Perataan Laba

Menurut Sartono dalam Budiasih (2007) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktek perataan laba. Assih dan Gudono (2000) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba. Semakin tinggi rasio *financial leverage* menggambarkan semakin banyak pembiayaan-pembiayaan yang dibayari oleh utang. Hal ini merupakan kondisi yang kurang sehat, dan menyebabkan investor menjadi enggan untuk berinvestasi, maka semakin tinggi rasio *financial leverage* semakin tinggi pula dorongan manajer melakukan praktek perataan laba.

H3 : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba

4. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Praktek Perataan Laba

Sartono dalam Budiasih (2007), menyatakan bahwa semakin besar *dividend payout ratio* menggambarkan semakin banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan, begitu pula untuk sebaliknya. Selain itu investor lebih menyenangi perusahaan-perusahaan yang memberikan *dividend* yang besar. Oleh karena itu, semakin besar *dividend payout ratio* semakin mendorong manajer untuk melakukan praktek perataan laba.

H4 : *Dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba

**METODE PENELITIAN**

**Definisi Operasional**

1. Ukuran Perusahaan

Budiasih (2007) ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada log aktiva atau *logaritma natural* aktiva.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola laba bersih, dan mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas yang dimiliki. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak pada tingkat penjualan tertentu.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Penjualan}$$

3. *Financial Leverage*

Menurut Sartono dalam Budiasih (2007) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Dalam penelitian kali ini rasio *financial leverage* akan diwakili oleh *debt to total assets*.

$$Debt\ To\ Total\ Assets = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

4. *Dividend Payout Ratio*

*Dividend payout ratio* merupakan rasio besarnya dividend yang diberikan kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* diukur dengan membandingkan antara *dividend per share* dengan *earning per share*.

$$Dividend\ Payout\ Ratio = (Dividend\ Per\ Share : Earning\ Per\ Share) \times 100\%$$

5. Perataan Laba

Perataan laba adalah teknik rekayasa laba untuk membuat laba yang dilaporkan tidak bergejolak. Rivard dkk. (2003) dalam Juniarti dan Corolina (2005) mendefinisikan perataan laba sebagai sebuah praktek dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba bersih selama beberapa periode waktu. Menurut Juniarti dan Corolina (2005) jumlah sampel yang telah diseleksi diklasifikasikan ke dalam kelompok perata dan bukan perata menggunakan indeks Eckel, karena Indeks Eckel merupakan alat pengklasifikasian yang tepat untuk memisahkan perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba. Berdasarkan Indeks Eckel, perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan perata laba bila hasil dari pembagian CV ΔI dan CV ΔS kurang dari 1. Apabila perusahaan melakukan praktek perataan laba, maka akan diberi status 1, sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan praktek perataan laba, maka akan diberi status 0. Adapun untuk menghitung Indeks Eckel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Indeks\ Eckel = \frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$$

Dimana CV ΔS dan CV ΔI dapat dihitung sebagai berikut :

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

$$CV\ \Delta S = \sqrt{\left(\frac{\sum(\Delta S - \bar{\Delta S})^2}{n-1}\right)} : \bar{\Delta S}$$

Keterangan :

CV ΔS = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

ΔS̄ = Rata-rata perubahan penjualan

n = Jumlah tahun

$$\Delta I = \frac{I_t - I_{t-1}}{I_{t-1}}$$

$$CV\ \Delta I = \sqrt{\left(\frac{\sum(\Delta I - \bar{\Delta I})^2}{n-1}\right)} : \bar{\Delta I}$$

CV ΔI = Koefisien variasi untuk perubahan laba

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔĪ = Rata-rata perubahan laba

**Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel dipilih dari perusahaan manufaktur sebagai sampel dari tahun 2008 sampai 2010.

**Teknik Pengumpulan Data**

Digunakan metode dokumentasi antara lain laporan keuangan tahunan. Data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data yang kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Pengujian dilakukan dengan regresi logistik. Selanjutnya, diketahui bahwa total aktiva untuk mengukur ukuran perusahaan, *net profit margin*, *financial leverage* dan *dividend payout ratio* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya ukuran perusahaan, *net profit margin*, *financial leverage* dan *dividend payout ratio* tidak mempengaruhi praktek perataan laba.

Tabel 1  
Rangkuman Hasil Pengujian

No	Variabel	Signifikan	Keterangan	$H_0$
1	Ukuran Perusahaan	0,675	Sig > 0,05	Diterima
2	<i>Net Profit Margin</i>	0,791	Sig > 0,05	Diterima
3	<i>Financial Leverage</i>	0,376	Sig > 0,05	Diterima
4	<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,834	Sig > 0,05	Diterima

Menurut Gracenawati dalam Juniarti dan Corolina (2005), koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan modifikasi dari Cox & Snell R Square yang menghasilkan nilai antara 0 sampai 1.  $R^2$  dengan model Nagelkerke merupakan model yang paling banyak digunakan sebagai dasar interpretasi.

Tabel 2  
Hasil R Square ( $R^2$ )

Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
0.085	0.115

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Nagelkerke  $R^2$  atas variabel independen sebesar 0.115 atau 11,5%. Nilai tersebut mengartikan bahwa 11,5% variasi dari perataan laba dapat dijelaskan dari variabel independen ukuran perusahaan, *net profit margin*, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 88,5% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

### Pembahasan

#### 1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan bukanlah faktor penentu perusahaan akan melakukan praktek perataan laba atau tidak, hal ini disebabkan karena kebanyakan orang kurang memperhatikan besar kecilnya suatu perusahaan. Penilaian masyarakat luas atas suatu perusahaan biasanya berdasarkan kinerja dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan kurang memperhatikan ukuran perusahaannya, perusahaan tidak akan melakukan praktek perataan laba agar perusahaan tersebut tampak memiliki ukuran yang besar ataupun sebaliknya. Hasil penelitian ini didukung penelitian Zuhroh (1996), Assih dan Gudono (2000), Salno dan Baridwan (2000), Juniarti dan Corolina (2005).

#### 2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *net profit margin*. *Net profit margin* tidak mendorong dilakukannya praktek perataan laba. Hal ini terbukti dari nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba dapat diterima. Pernyataan yang menyatakan bahwa semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan pada tingkat penjualan tertentu, lebih disukai oleh investor dan masyarakat umum, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan perusahaan praktek perataan laba kurang tepat, karena besarnya laba bersih suatu perusahaan kurang dapat menggambarkan kondisi perusahaan tersebut semakin baik, misalnya laba yang tinggi dapat juga disebabkan oleh adanya praktek perataan laba. Oleh karena itu tidak semua perusahaan yang memiliki laba bersih tinggi akan melakukan perataan laba agar lebih diperhatikan oleh investor, karena kadangkala, investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki laba tidak stabil. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zuhroh (1996), Assih dan Gudono (2000), Salno dan Baridwan (2000).

#### 3. *Financial Leverage*

*Financial leverage* tidak mempengaruhi praktek perataan laba. Hal ini terbukti dari nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba dapat diterima. Sama halnya dengan *net profit margin*, tipe investor berbeda-beda, ada yang suka dengan resiko, tidak menyukai resiko, dan ada juga investor yang tidak terlalu melihat resiko. Oleh karena itu, *financial leverage* yang menggambarkan tingkat resiko perusahaan tidak menjadi faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba dapat diterima. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budiasih (2008).

#### 4. *Dividend Payout Ratio*

*Dividend payout ratio* tidak mempengaruhi praktek perataan laba. Hal ini terbukti dari nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba dapat diterima. Hal

ini dikarenakan kebijakan *dividen payout ratio* merupakan keputusan rapat umum pemegang saham yang belum tentu dapat dideteksi oleh manajemen. Penelitian ini didukung oleh penelitian Hermawan (1998) dan Yurianto (2000).

### SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba. *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba. *Dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba. Keterbatasan penelitian ini adalah: (1) Variabel keuangan meliputi total aktiva, *net profit margin*, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio*, dan (2) Periodisasi data penelitian menggunakan tahun 2008, 2009, dan 2010. Sedang saran-saran yang dapat diajukan adalah: (1) Untuk penelitian berikutnya dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor pendorong praktek perataan laba selain ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *financial leverage*, dan *dividend payout ratio*, (2) Pengelompokan perusahaan sebagai perata laba dan bukan perata laba menggunakan metode selain Indeks Eckel, misalnya model Michelson, dan (3) Dalam melakukan penelitian, periode yang dianalisis sebaiknya lebih lama, agar hasil penelitian dapat lebih baik.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Drs Simon Hariyanto, Ak, QIA, dan Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA selaku pembimbing 1 dan 2 dari tugas akhir skripsi ini.

### REFERENSI

- Assih, P., dan M. Gudono., 2000, Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.3, No.1, Januari: 35-53.
- Budiasih, I., 2008, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Djaddang, S., 2006, Analisis Hubungan Perataan Laba (*Income Smoothing*) dengan Ekspektasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- Eekel, N., 1981, The Income Smoothing Hypothesis Rensited, Dalam Jurnal: Jin, Liauw She dan Mas'ud Mahfoedz, 1998, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No.2, Juni: 180-181.
- Ghozali, I., 2009, *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, 1998, Analisis Faktor-faktor yang Berasosiasi dengan Perilaku Income Smoothing oleh Perusahaan Publik yang terdaftar di BEJ (1991-1995), *Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Husnan, S., dan Enny P., 2002, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga., Yogyakarta: YKPN.
- Indriantoro, N., dan Bambang S., *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Juniarti, dan Carolina, 2005, Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan-Perusahaan Go Publik, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November: 148-162.
- Kustiani, D., dan Erni E., 2006, Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi: Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No.2, Juli: 174-191.
- Mastika, M., 2005, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (1999-2002), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Salno, H.M., dan Z. Baridwan, 2000, Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No.1, Januari: 17-34.
- Scott, W.R., 2009, *WR Financial Accounting Theory*, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Suharli, M., 2005, Earning Management: Konsep, Penelitian, dan Implikasi Terhadap Praktek Akuntansi, *Balance*, Vol.2, No.2, September: 39-58.
- Suwardjono, 2006, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE.
- Suwito, E., dan Arlenn H., 2005, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, September.
- Tjong, A., Dedhy S., dan Yie K. F., 2005, Studi Pengaruh Income Smoothing Terhadap Resiko Saham, *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Vol.4, No 2, November: 123-139.
- Yurianto, P.S., 2000, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Berbagai Pasar Modal Utama Asean, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Zuhroh, 1996, Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik di Indonesia *Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.